

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Dasar diangkatnya pemangku adat dalam kebudayaan Banjar, Kalimantan Selatan, mempertimbangkan terhadap faktor-faktor seperti keturunan, pengetahuan budaya, moralitas, dukungan masyarakat, dan pengabdian pada masyarakat. Anang Hormansyah sebagai pemangku adat Banjar di Kelurahan Teluk Tiram menjadi sosok budayawan yang memiliki pengetahuan luas tentang budaya Banjar, dan menunjukkan moralitas serta integritas tingginya sebagai seniman Banjar. Terlebih lagi, Anang Hormansyah mendapatkan gelar pemangku adat dari Sultan Suryanata melalui mimpi serta isyarat batin. Namun, dasar diangkatnya pemangku adat tidak sebatas pemberian gelar, orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas dalam adat juga bisa disebut pemangku adat, atau dikenal “tatuha adat” atau “tatuha kampung”, sebagai pemimpin ritual adat dan aktif melestarikan ritual adat Banjar.
2. Peran pemangku adat sebagai pelestari ritual adat memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat, melaksanakan praktik-praktik ritual adat, serta menyelenggarakan upacara-upacara adat. Dalam menjalankan tugasnya, Anang Hormansyah sebagai pemangku adat Banjar di Kelurahan Teluk Tiram juga dihadapkan pada beberapa permasalahan sosial masyarakat. Dengan mengandalkan kekuatan

spiritualitas dan pengetahuan tradisional, praktik-praktik yang dilakukan Anang Hormansyah tidak hanya bersifat penyembuhan fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan sosial yang kuat. Meskipun menghadapi tantangan dalam pengakuan dan dukungan dari masyarakat, pemangku adat tetap berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, melestarikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang menjadi bagian dari identitas adat masyarakat Banjar yang tidak lepas dari akulturasi tradisi Hindu, Kaharingan, dan Islam. Dengan demikian, peran mangku adat sebagai pelestari ritual adat Banjar melibatkan upaya menjaga, melestarikan, dan melawan tantangan zaman modern terhadap perbedaan pandangan dalam aspek spiritual serta praktik tradisional adat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penulis dapat melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran dan tantangan yang dihadapi oleh pemangku adat dalam menjaga dan melestarikan ritual adat Banjar. Hal ini dapat meliputi wawancara mendalam dengan pemangku adat, observasi langsung terhadap pelaksanaan ritual, dan analisis terhadap perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi ritual adat Banjar.
2. Pihak pemangku adat dapat melakukan upaya penguatan pengetahuan tentang budaya lokal pada anak usia muda sebagai bentuk upaya pelestarian kebudayaan. Hal ini dapat dilakukan melalui program

sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan budaya kepada generasi muda. Selain hal tersebut, pemangku adat juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung pelestarian ritual adat Banjar, seperti melalui program pendidikan budaya, pengembangan kebijakan perlindungan warisan budaya, dan promosi kegiatan budaya lokal.